

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

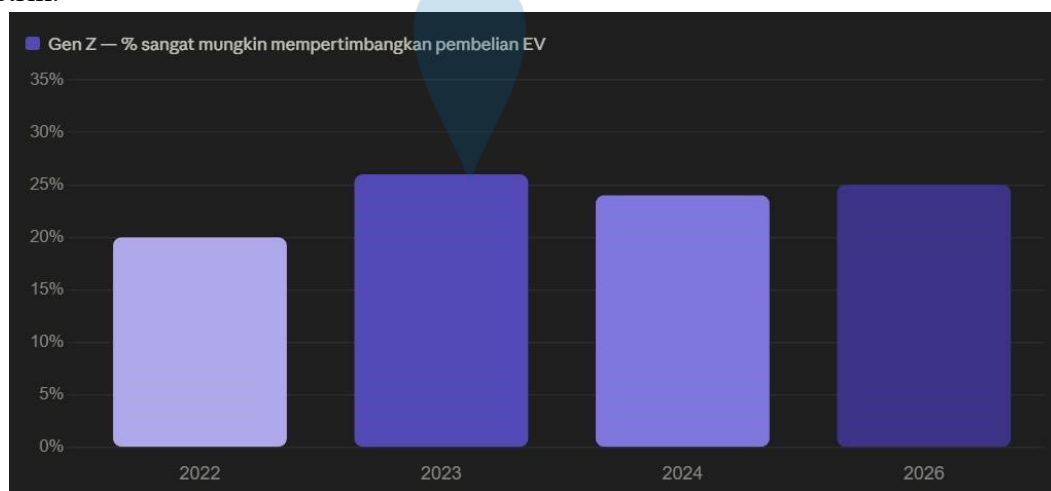
Perkembangan teknologi transportasi semakin mengarah pada penggunaan energi yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Salah satu inovasi yang memperoleh perhatian global adalah kendaraan listrik. Kendaraan listrik dipandang sebagai salah satu alternatif untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar fosil dan menekan emisi gas rumah kaca dari sektor transportasi. International Energy Agency (2024) menunjukkan bahwa penjualan kendaraan listrik secara global terus mengalami pertumbuhan dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa transisi menuju mobilitas rendah emisi semakin nyata dan menjadi bagian penting dari strategi pembangunan berkelanjutan di berbagai negara.

Di Indonesia, pengembangan kendaraan listrik telah menjadi bagian dari agenda strategis nasional untuk mendukung ketahanan energi, pengurangan emisi, dan pengembangan industri otomotif masa depan. Pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan percepatan program kendaraan bermotor listrik berbasis baterai melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2019. Kebijakan tersebut menunjukkan komitmen pemerintah dalam mendorong penggunaan kendaraan listrik melalui dukungan regulasi, pengembangan infrastruktur, dan pemberian insentif bagi industri maupun konsumen (Atika Maso & Balqiah, 2022).

Meskipun memperoleh dukungan pemerintah, proses peralihan dari kendaraan berbahan bakar tradisional ke kendaraan listrik masih menghadapi

berbagai tantangan. Hambatan yang sering ditemukan meliputi harga pembelian awal yang relatif tinggi, keterbatasan infrastruktur pengisian daya, kekhawatiran terhadap jarak tempuh, umur baterai, serta ketidakpastian mengenai nilai ekonomis kendaraan listrik pada masa mendatang (Truong et al., 2024). Di sisi lain, kendaraan listrik menawarkan berbagai manfaat, seperti biaya operasional yang lebih rendah, efisiensi energi, dan kontribusi terhadap pengurangan pencemaran lingkungan Hu et al. (2023). Adanya manfaat dan hambatan tersebut menunjukkan bahwa keputusan untuk beralih ke kendaraan listrik terbentuk melalui proses evaluasi yang kompleks.

Salah satu kelompok konsumen yang penting dalam perkembangan kendaraan listrik adalah Generasi Z. Generasi Z merupakan kelompok yang lahir pada tahun 1997–2012 dan tumbuh dalam lingkungan yang dekat dengan internet, teknologi digital, dan perkembangan inovasi. Generasi ini cenderung lebih terbuka terhadap teknologi baru serta memiliki perhatian terhadap berbagai persoalan sosial dan lingkungan (Jaiswal et al., 2021). Keterbukaan tersebut menjadikan Generasi Z sebagai kelompok konsumen potensial dalam proses transisi menuju kendaraan listrik.



Gambar 1. 1 Minat Generasi Z terhadap Kendaraan Listrik
Sumber: *J.D. Power U.S. Electric Vehicle Consideration (EVC) Study* (2026)

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan pertimbangan Generasi Z terhadap kendaraan listrik berdasarkan studi J.D. Power. Data tersebut memberikan indikasi bahwa kendaraan listrik telah menjadi salah satu alternatif transportasi yang mulai dipertimbangkan oleh kelompok konsumen muda. Namun, adanya minat atau pertimbangan belum selalu berarti bahwa konsumen akan benar-benar beralih. Keputusan tersebut masih dipengaruhi oleh penilaian terhadap manfaat, biaya, dukungan kebijakan, lingkungan sosial, dan hambatan yang muncul selama proses peralihan.

Dalam perspektif perilaku konsumen, niat merupakan salah satu determinan penting yang mendahului perilaku. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa niat dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks kendaraan listrik, teori tersebut telah digunakan untuk menjelaskan bagaimana sikap terhadap lingkungan dan norma sosial dapat memengaruhi keputusan konsumen untuk menggunakan kendaraan yang lebih ramah lingkungan (Karuppiah & Ramayah., 2022). Oleh karena itu, niat beralih dapat digunakan untuk memahami kecenderungan konsumen dalam mempertimbangkan kendaraan listrik sebelum perilaku peralihan benar-benar terjadi.

Meskipun demikian, keputusan beralih tidak hanya berkaitan dengan sikap dan norma sosial. Peralihan juga melibatkan evaluasi terhadap kondisi kendaraan yang digunakan saat ini, daya tarik kendaraan listrik, serta hambatan yang dapat menahan konsumen untuk berpindah. Proses tersebut dapat dijelaskan melalui kerangka *Push-Pull-Mooring* (PPM). Kerangka PPM mengelompokkan faktor penentu peralihan menjadi faktor pendorong (*push*), faktor penarik (*pull*), dan faktor penambat (*mooring*) (Yu et al., 2025).

Dalam penelitian ini, faktor pendorong mencakup ketidakpuasan terhadap kendaraan berbahan bakar tradisional dan tekanan biaya. Ketidakpuasan terhadap dampak lingkungan, biaya perawatan, dan kemampuan kendaraan tradisional dalam memenuhi harapan dapat mendorong konsumen mencari alternatif lain. Tekanan akibat kenaikan harga bahan bakar, biaya perawatan, pajak, dan biaya kepemilikan juga dapat meningkatkan dorongan untuk mempertimbangkan peralihan.

Faktor penarik mencakup persepsi nilai, kebijakan insentif pemerintah, dan pengaruh sosial. Kendaraan listrik dapat menarik perhatian konsumen apabila dipersepsikan memberikan manfaat ekonomi, lingkungan, dan sosial. Kebijakan berupa subsidi maupun keringanan pajak juga dapat meningkatkan daya tarik kendaraan listrik, sedangkan dukungan atau perilaku lingkungan sosial dapat memengaruhi cara konsumen menilai pilihan tersebut. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi nilai, kebijakan, dan pengaruh sosial merupakan faktor yang relevan dalam proses pertimbangan kendaraan listrik (Hu et al. 2023; Nguyen et al., 2024).

Sementara itu, biaya peralihan dan inersia berperan sebagai faktor penambat. Biaya peralihan tidak hanya mencakup pengeluaran finansial, tetapi juga waktu, usaha, kebutuhan adaptasi, dan hambatan praktis ketika berpindah ke kendaraan listrik. Inersia berkaitan dengan kecenderungan mempertahankan kebiasaan dan pilihan kendaraan yang telah dikenal. Kedua faktor tersebut dapat menahan konsumen untuk beralih meskipun kendaraan listrik dinilai memiliki berbagai manfaat.

Selain faktor-faktor dalam kerangka PPM, identitas diri pro-lingkungan juga dapat memengaruhi cara konsumen merespons faktor pendorong, penarik, dan

penambat. Individu dengan identitas diri pro-lingkungan yang kuat cenderung memandang kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari konsep dirinya. Identitas tersebut dapat membuat individu lebih peka terhadap dampak negatif kendaraan berbahan bakar tradisional dan lebih tertarik terhadap alternatif yang dianggap berkelanjutan (Cruz-Jesus et al., 2023). Namun, identitas diri prolingkungan juga dapat membuat keputusan terhadap kendaraan listrik tidak sepenuhnya bergantung pada pertimbangan ekonomi atau sosial. Oleh karena itu, identitas diri prolingkungan ditempatkan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

Penelitian terdahulu telah mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi niat mengadopsi atau beralih ke kendaraan listrik, seperti persepsi nilai, tekanan biaya, kepedulian lingkungan, kebijakan insentif, pengaruh sosial, biaya peralihan, dan inersia. Namun, penelitian yang mengintegrasikan faktor pendorong, penarik, dan penambat dalam kerangka PPM serta menguji identitas diri pro-lingkungan sebagai moderator pada Generasi Z di Indonesia masih relatif terbatas (Tamakloe & Caesar., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk memahami bukan hanya faktor yang mendorong atau menghambat niat beralih, tetapi juga kondisi individual yang dapat mengubah kekuatan hubungan antarfaktor tersebut.

Penelitian ini mereplikasi dan menguji kembali model penelitian Yu et al. (2025), yang menggunakan kerangka Push-Pull-Mooring untuk menjelaskan niat beralih ke kendaraan listrik serta menempatkan identitas diri pro-lingkungan sebagai variabel moderasi. Meskipun menggunakan struktur model yang serupa, penelitian ini diterapkan pada konteks yang berbeda, yaitu Generasi Z di Indonesia. Penelitian Yu et al. (2025) dilakukan pada konsumen di China dan Malaysia serta

membandingkan hasil antarnegara, sedangkan penelitian ini tidak melakukan perbandingan antarnegara maupun antargenerasi. Fokus penelitian secara khusus diarahkan pada Generasi Z karena kelompok ini dipandang memiliki kedekatan yang tinggi dengan perkembangan teknologi, isu lingkungan, dan perubahan pola konsumsi.

Replikasi dalam konteks Indonesia diperlukan karena pengaruh faktor pendorong, penarik, dan penambat terhadap niat beralih dapat berbeda menurut kondisi pasar, kebijakan pemerintah, kesiapan infrastruktur, daya beli konsumen, serta perkembangan penggunaan kendaraan listrik. Selain itu, peran identitas diri pro-lingkungan sebagai moderator juga belum tentu menghasilkan pola yang sama pada setiap konteks sosial dan kelompok konsumen. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menguji kembali model Yu et al. (2025), tetapi juga memberikan bukti empiris mengenai penerapan model tersebut pada Generasi Z di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang menentukan niat Generasi Z untuk beralih dari kendaraan berbahan bakar tradisional ke kendaraan listrik di Indonesia. Penelitian menggunakan kerangka PPM dengan menempatkan ketidakpuasan terhadap kendaraan berbahan bakar tradisional dan tekanan biaya sebagai faktor pendorong; persepsi nilai, kebijakan insentif pemerintah, dan pengaruh sosial sebagai faktor penarik; serta biaya peralihan dan inersia sebagai faktor penambat. Penelitian ini juga menganalisis peran identitas diri pro-lingkungan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara faktor-faktor tersebut dan niat beralih ke kendaraan listrik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ketidakpuasan terhadap kendaraan berbahan bakar tradisional berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat beralih ke kendaraan listrik?
2. Apakah persepsi tekanan biaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat beralih ke kendaraan listrik?
3. Apakah persepsi nilai berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat beralih ke kendaraan listrik?
4. Apakah kebijakan insentif pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat beralih ke kendaraan listrik?
5. Apakah pengaruh sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat beralih ke kendaraan listrik?
6. Apakah biaya peralihan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap niat beralih ke kendaraan listrik?
7. Apakah inersia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap niat beralih ke kendaraan listrik?
8. Apakah identitas diri pro-lingkungan memoderasi pengaruh ketidakpuasan terhadap kendaraan berbahan bakar tradisional terhadap niat beralih ke kendaraan listrik?
9. Apakah identitas diri pro-lingkungan memoderasi pengaruh tekanan biaya terhadap niat beralih ke kendaraan listrik?

10. Apakah identitas diri pro-lingkungan memoderasi pengaruh persepsi nilai kendaraan listrik terhadap niat beralih ke kendaraan listrik?
11. Apakah identitas diri pro-lingkungan memoderasi pengaruh kebijakan insentif pemerintah terhadap niat beralih ke kendaraan listrik?
12. Apakah identitas diri pro-lingkungan memoderasi pengaruh pengaruh sosial terhadap niat beralih ke kendaraan listrik?
13. Apakah identitas diri pro-lingkungan memoderasi pengaruh biaya peralihan terhadap niat beralih ke kendaraan listrik?
14. Apakah identitas diri pro-lingkungan memoderasi pengaruh inersia terhadap niat beralih ke kendaraan listrik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh ketidakpuasan terhadap kendaraan berbahan bakar tradisional terhadap niat beralih ke kendaraan listrik.
2. Menganalisis pengaruh persepsi tekanan biaya terhadap niat beralih ke kendaraan listrik.
3. Menganalisis pengaruh persepsi nilai terhadap niat beralih ke kendaraan listrik.
4. Menganalisis pengaruh insentif pemerintah terhadap niat beralih ke kendaraan listrik.
5. Menganalisis pengaruh sosial terhadap niat beralih ke kendaraan listrik.
6. Menganalisis pengaruh biaya peralihan terhadap niat beralih ke kendaraan listrik.
7. Menganalisis pengaruh inersia terhadap niat beralih ke kendaraan listrik.

8. Menganalisis peran identitas diri pro-lingkungan dalam memoderasi pengaruh ketidakpuasan terhadap kendaraan berbahan bakar tradisional terhadap niat beralih ke kendaraan listrik.
9. Menganalisis peran identitas diri pro-lingkungan dalam memoderasi pengaruh persepsi tekanan biaya terhadap niat beralih ke kendaraan listrik.
10. Menganalisis peran identitas diri pro-lingkungan dalam memoderasi pengaruh persepsi nilai terhadap niat beralih ke kendaraan listrik.
11. Menganalisis peran identitas diri pro-lingkungan dalam memoderasi pengaruh insentif pemerintah terhadap niat beralih ke kendaraan listrik.
12. Menganalisis peran identitas diri pro-lingkungan dalam memoderasi pengaruh sosial terhadap niat beralih ke kendaraan listrik.
13. Menganalisis peran identitas diri pro-lingkungan dalam memoderasi pengaruh biaya peralihan terhadap niat beralih ke kendaraan listrik.
14. Menganalisis peran identitas diri pro-lingkungan dalam memoderasi inersia terhadap niat beralih ke kendaraan listrik.

1.4 Manfaat Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis

sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian manajemen pemasaran dan perilaku konsumen, khususnya mengenai niat beralih dari kendaraan berbahan bakar tradisional ke kendaraan listrik. Penelitian ini menerapkan kerangka *Push-Pull-Mooring* (PPM) untuk menjelaskan peran faktor

pendorong, faktor penarik, dan faktor penambat dalam membentuk niat beralih pada konsumen Generasi Z di Indonesia.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas penerapan kerangka PPM dengan memasukkan identitas diri pro-lingkungan sebagai variabel moderasi. Pengujian tersebut memberikan pemahaman mengenai apakah identitas diri prolingkungan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara faktor pendorong, faktor penarik, dan faktor penambat dengan niat beralih ke kendaraan listrik.

Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas perilaku peralihan konsumen, adopsi kendaraan listrik, identitas diri pro-lingkungan, dan penggunaan kerangka PPM dalam konteks produk atau teknologi berkelanjutan. **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah, produsen dan pelaku industri kendaraan listrik, serta masyarakat, yaitu:

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan niat Generasi Z untuk beralih ke kendaraan listrik. Informasi tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan insentif, program sosialisasi, dan pengembangan ekosistem kendaraan listrik yang lebih sesuai dengan kebutuhan calon konsumen. Pemerintah juga dapat menggunakan hasil penelitian sebagai masukan dalam merancang upaya untuk mengurangi hambatan finansial dan praktis dalam proses peralihan ke kendaraan listrik.

2. Bagi produsen dan pelaku industri kendaraan listrik, penelitian ini diharapkan dapat membantu produsen dan pelaku industri memahami faktor-faktor yang mendorong maupun menghambat niat Generasi Z untuk beralih ke kendaraan listrik. Pemahaman tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun strategi pemasaran, komunikasi produk, penetapan nilai yang ditawarkan, serta pengembangan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan konsumen Generasi Z. Pelaku industri juga dapat merancang strategi untuk mengurangi persepsi biaya, waktu, usaha, dan risiko yang muncul dalam proses peralihan.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya Generasi Z, mengenai berbagai pertimbangan yang berkaitan dengan peralihan dari kendaraan berbahan bakar tradisional ke kendaraan listrik. Informasi tersebut dapat membantu calon konsumen melakukan evaluasi yang lebih menyeluruh terhadap manfaat, biaya, dukungan kebijakan, dan hambatan penggunaan kendaraan listrik sebelum mengambil keputusan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi setiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN:** Bab ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini memberikan gambaran awal mengenai fenomena

yang diteliti, alasan pentingnya penelitian dilakukan, serta arah penelitian mengenai niat Generasi Z untuk beralih ke kendaraan listrik.

2. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA:** Bab ini memuat landasan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian, khususnya kerangka *PushPull-Mooring* (PPM), perilaku konsumen, kendaraan listrik, niat beralih, serta variabel-variabel yang digunakan dalam model penelitian. Bab ini juga menyajikan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka penelitian yang menjadi dasar dalam menjelaskan hubungan antarvariabel.

3. **BAB III METODE PENELITIAN:** Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, skala pengukuran, serta metode analisis data. Bab ini juga menjelaskan evaluasi model pengukuran, evaluasi model struktural, pengujian pengaruh langsung, dan pengujian efek moderasi menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM).

4. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN:** Bab ini menyajikan hasil penelitian yang meliputi analisis filter responden, karakteristik responden, analisis deskriptif, serta evaluasi model PLSSEM. Evaluasi model mencakup evaluasi model pengukuran dan model struktural, pengujian pengaruh langsung, serta pengujian efek moderasi. Bab ini juga membahas hasil penelitian dengan mengaitkannya pada kerangka PPM, jurnal acuan utama, dan penelitian terdahulu yang relevan.

5. **BAB V PENUTUP:** Bab ini memuat kesimpulan penelitian, implikasi teoretis, implikasi manajerial, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil pengujian pengaruh langsung dan efek moderasi, sedangkan implikasi penelitian menjelaskan kontribusi temuan bagi pengembangan teori dan pihakpihak yang berkaitan dengan pengembangan kendaraan listrik.

